

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN WATANG SOREANG
KOTA PAREPARE**



OLEH

SITI HADJERAH
NIM. 18.3400.010

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M/1443 H

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN WATANG SOREANG
KOTA PAREPARE**



OLEH

SITTI HADJERAH
NIM. 18.3400.010

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program
Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M/1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecildan Menengah di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Sitti Hadjerah

NIM : 18.3400.010

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B-476/In.39.7/01/2022

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Jufrin, M. Ag. 

NIP : 1972072320000310101

Pembimbing Pendamping : I Nyoman Budiono, M.M. 

NIP : 2015066907

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Nurkam, M. Hum.

NIP : 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Sitti Hadjerah

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3400.010

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam Dasar Penetapan

Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-2670In.39.7/12/2021

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Jufri, M.Ag (Ketua)

I Nyoman Budiono, M.M. (Sekretaris)

Dr. Hj. Muliati, M.Ag (Anggota)

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I (Anggota)



Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. A. Nurkadam, M. Hum.
NIP : 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, rahmat, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain ucapan syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare”** tepat pada waktunya. Serta tak lupa penulis kirimkan salawat dan salam kepada junjungan baginda Muhammad saw, sebagai sumber semangat, panutan dan motivator dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Penulis ucapan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Misda dan ayahanda Herman tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dengan bantuan dari bapak Dr. Muhammad Jufri, M. Ag. Dan Bapak I Nyoman Budiono, M.M. selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih.

1. Bapak Dr. Hannani, M. Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdian beliau serta arahnya yang diberikan mampu menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Hj. Muliati, M. Ag selaku penguji I dan Dr. Iskandar, S. Ag, M. Sos. I
4. Bapak Afidatul Asmar, M. Sos. Selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
5. Bapak Dr. Ramli, S.Ag. M. Sos. I, selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis.
8. Kepala Lurah Watang Soreang serta staf kantor Kelurahan Watang Soreang yang telah menerima penulis dengan baik untuk melaksanakan penelitian di Kelurahan Watang Soreang

9. Masyarakat Kelurahan Watang Soreang yang dengan senang hati menjadi Narasumber penulis, terimakasih telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk diwawancarai
10. Para staf akademik, staf rector, dan khususnya staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
11. Keluarga besar IAIN Parepare, khususnya teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam terimakasih atasn dukungan dan kerjasamanya
12. Saudara saya khususnya Iskandar, S.Sos dan Teman-temansaya khusunya, Alna, Ayu, Lisna,Nurul Auliah, Rina, Sella, Sulastri dan Sulistiani yang telah membantu saya dalam proses penelitian saya berjalan dengan lancer.
13. Semua pihak yang telah membantu saya dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

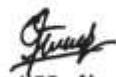
Penulis tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah member bantuan kepada penulis. Semoga Allah swt. Berkenan menilao segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhinya penulis menyampaikan kirany pembaca berkenan memberikan saran dan kritikan yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat yang lebih baik pada masa yang akan dating. Aamiin

Parepare 04 Agustus 2022

6 Muharram 1444

Penulis,



Sitti Hadjerah

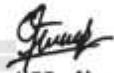
Nim.18.3400.010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Sitti Hadjerah
NIM : 18.3400.010
Tempat/Tgl. Lahir : Pondok Butun , 28 Maret 2000
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro,Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan WatangSoreang Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sepenuhnya kesadaran bahawa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare 04 Agustus 2022
6 Muharram 1444
Penulis,


Sitti Hadjerah
Nim.18.3400.010

ABSTRAK

SITTI HADJERAH. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare* (di bimbing oleh Muhammad Jufri dan I Nyoman Budiono)

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proposional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya dalam mengembangkan usaha tertentu. Yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kelurahan Watang Soreang berdiri sejak 20 tahun yang lalu dan ada juga beberapa pengusaha yang baru memulai usahanya sejak 2018. Tujuan penelitian ini 1) untuk mengetahui perkembangan UMKM, 2) untuk mengetahui pemberdayaan UMKM, 3) untuk mengetahui faktor penghambat dan penunjang dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan UMKM, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan analisis data kualitatif.

Penelitian menunjukkan bahwa 1) Diketahui Pengembangan UMKM yang di Kelurahan Watang Soreang yaitu dengan Pemberian akses UMKM terhadap sumber-sumber permodalan, pengadaan pembinaan dan pelatihan dan penyediaan sarana dan prasarana ini dilakukan oleh pemerintah Koperasi. 2) Diketahui pemberdayaan yang dilakukan untuk para pengusaha UMKM dengan melibatkan *stakeholder* untuk menentukan keberhasilannya. diberikan pola alternatif hubungan antara peran masing-masing *stakeholder* UMKM yang diharapkan mampu memberikan sumbang yang signifikan bagi kemajuan UMKM yaitu UMKM, Kelompok/Koperasi, BDS dan Asosiasi Usaha. 3) Faktor penghambat dalam pengembangan UMKM yaitu faktor internal yaitu kurangnya permodalan dan terbatasnya akses biaya, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar. Faktor Ekternalnya yaitu iklim usaha, terbatasnya sarana dan implikasi otonomi. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan UMKM yaitu dengan menfatkan sarana teknologi, kemudahan pinjaman modal usaha, menurunnya tarif PPH, pendampingan UMKM, pelatihan UMKM dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan, UMKM

DAFTAR ISI

SAMPUL SKRIPSI	
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
1. Secara Teoritis	7
2. Secara Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teoritis.....	10
1. Teori Pemberdayaan	10
a. Pengertian Pemberdayaan.....	10
2. Teori Masyarakat.....	14
a. Pengertian Masyarakat.....	14

3. Teori UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).....	15
a. Pengertian Usaha Kecil Menengah.....	15
b. Pengembangan UMKM.....	17
c. Tujuan Pengembangan UMKM.....	20
d. Problem Sistem Keuangan UMKM.....	21
4. Teori Pemberdayaan Masyarakat	23
a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	23
C.Tinjauan Koseptual	27
1. Pemberdayaan Masyarakat	27
2. UMKM	27
3. Pengembangan UMKM.....	28
D. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
1. Lokasi Penelitian	32
2. Waktu Penelitian	32
C. Gambar Umum Penelitian.....	32
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
Tabel 3.2 : Mata Pencaharian	33
Tabel 3.3 : Sarana dan Prasarana Kesehatan Masyarakat	34
Table 3.4 :Pendapatan Rill Keluarga.....	35
Table 3.5. : Tingkat Pendidikan.....	36
D. Fokus Penelitian.....	36
E. Jenis dan Sumber Data.....	37
1. Sumber Data Primer	37
2. Sumber Data Sekunder	37

F. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	38
1. Observasi (Pengamatan).....	38
2. Wawancara	39
3. Dokumentasi.....	39
G. Uji Keabsahan Data	40
1. Derajat Kepercayaan (Credibility)	41
2. Kebergantungan (Depenbilty).....	41
3. Kepastian (Comfirmability).....	41
4. Triangulasi.....	41
H. Teknik Analisis Data	42
1. Reduksi Data	42
2. Penyajian Data.....	43
3. Kesimpulan dan Verifikasi.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN.....	45
A. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare	45
Tabel 4.7 Data Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah	51
B. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	51
C. Faktor Penghambat dan Penunjang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM.....	58
1.Faktor Internal	58
2.Faktor Eksternal.....	60
BAB V PENUTUP.....	65
A.impulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	II

LAMPIRAN IV
DOKUMENTASI PENELITIAN.....XX



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	32
3.2	Mata Pencaharian	32
3.3	Sarana dan Prasarana Kesehatan Masyarakat	33
3.4	Pendapatan Rill Keluarga	34
3.5	Tingkat Pendidikan	34
3.6	Data Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah Watang Soreang	49



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	29



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pendidikan informal untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat lebih berkembang melalui suatu peningkatan keterampilan yang dimiliki. Pemberdayaan dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat yang meliputi kesejahteraan keluarga memandirikan masyarakat miskin, meningkatkan harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah, menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam bertindak. Dalam hal ini pemberdayaan dapat dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah setempat.¹

Dalam pengertian yang lebih luas pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu mendapatkan diri secara proposional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu berkelanjutan dalam jangka panjang.² Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai sosial konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowering, & sustainable*.³

Pemerintah melakukan pemberdayaan di berbagai bidang Salah satu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah yaitu, pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang merupakan motor pergerakan

¹Ayuni Latifah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kendari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang* (Semarang:Skripsi 2019) h.1

² Ahmad Suhaini, *Pengembangan & Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:CV Budi Utama), h.37

³ Ahmad Suhaini, *Pengembangan & Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:CV Budi Utama), h.47-48

perekonomian negara. Usaha mikro kecil menengah merupakan “tulang punggung” perekonomian di Indonesia. UMKM menjadi penyokong sistem ekonomi kerakyatan, yang dimaksudkan untuk mengurangi permasalahan kemiskinan dan pengembangan diharapkan mampu memperluas bisnis ekonomi kerakyatan serta dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian dan mampu bertahan dari krisis ekonomi.⁴ Sebagai usaha yang bersifat padat karya, UMKM mampu menampung banyak tenaga kerja, dengan bantuan dari pemerintah diharapkan UMKM dapat berkembang dengan baik.

Suatu usaha bisa dikatakan berkembang baik jika proses usahanya berjalan dengan lancar dengan memaksimalkan pekerja dalam suatu produktifitas yang dijalannya. Selain itu usaha kecil menengah juga perlu adanya strategi agar dapat mencapai suatu sasaran sehingga dengan itu semua akan terkontrol dengan baik. Dengan menggunakan strategi maka suatu badan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) akan dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Mengingat peran strategis UMKM dan masih terbatasnya kemampuan UMKM untuk berkembang, maka saat ini pengembangan usaha kecil merupakan salah satu strategi yang diambil oleh pemerintah dalam rangka pertumbuhan ekonomi. Dalam pengembangan usaha kecil ini diperlukan informasi yang lengkap, mudah dan cepat dapat di “akses” terutama informasi potensi suatu sektor usaha ekonomi atau komonditas untuk dikembangkan pada suatau wilayah (kecamatan) tertentu faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangannya, serta prospek pengembangan program kemitraan terpadu untuk sektor usaha atau komonditas tersebut.

⁴ Lila Bismila, et al., *Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah* (Medan:Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli,2018), h.2

Kota Parepare terletak antara 3° 57' 39" – 4° 04' 49" Lintang Selatan dan 199° 36' 24" – 119° 43' 40" Bujur Timur, berbatasan dengan Kabupaten Pinrang di sebelah utara, Kabupaten Sidrap di sebelah timur, Kabupaten Barru di sebelah selatan, dan Selat Makassar di sebelah barat. Luas Wilayah Kota Parepare tercatat 99,33 km², meliputi 4 kecamatan (Bacukiki, Bacukiki Barat, Ujung, dan Soreang) dan 22 Kelurahan.⁵

Dalam program BPUM gerakan ekonomi Parepare sedikitnya Rp 4 Miliar lebih dana dari bantuan tunai, Program Bantuan Langsung Tunai Usaha Mikro (BPUM) atau Bantuan Langsung Tunai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (BLT UMKM) telah kucur di Kota Parepare selama tahun 2021. Bantuan ini telah diterima sekitar 3.925 pelaku UMKM. Program yang difasilitasi oleh Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Parepare. Antusias masyarakat Parepare mendapatkan bantuan tambahan modal dari program BPUM tersebut cukup tinggi. Terbukti hanya dalam waktu dua pekan jumlah pendaftar berhasil mencapai 2.200 orang. Selain itu juga Dinas Tenaga Kerja Kota Parepre juga berhasil memfasilitasi sebanyak 3.925 pelaku UMKM mendapatkan bantuan tunai BLT UMKM dengan besar 1,2 juta per orang.⁶

Kota Parepare merupakan salah satu kota yang menghubungkan sentral Makassar dengan Kabupaten Pinrang, Makassar dengan Kabupaten Sidrap dan Kabupaten lainnya sehingga berdasarkan proses prosedur dapat dikatakan kota Parepare tersebut sangat strategis. Melihat posisi yang strategis di Kota Parepare salah satunya yang berada di Kelurahan Watang Soreang, Kecamatan Soreang. Di Kelurahan

⁵Nurul Auliah Awal, *Pola Ketergantungan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Rentenir Di Pasar Lakessi Parepare (Analisis Etika Bisnis)*, (Skripsi Sarjana: Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Parepare 2020), h.39.

⁶Ade Cahyadi, "Capai Rp.4M, Program BPUM Gerakan Ekonomi Parepare", (Watang Bacukiki, 2021)

ini juga terdapat banyak UMKM melihat fenomena yang ada di kelurahan tersebut mulai membangun berbagai tempat khusus untuk para UMKM yang salah satunya bertepatan di Jl. Sumur Jodo terdapat wisata yaitu Wisata Tanggul Cempae. Usaha UMKM tersebut merupakan suatu wadah untuk mendapatkan penghasilan bagi masyarakat yang bertempat tinggal. Di wilayah tersebut. Dalam hal usaha tersebut para pengusaha UMKM memiliki strategi untuk mengembangkan dan meningkatkan ekonomi masyarakat di Kelurahan Watang Soreang dengan melakukan kegiatan mengenai bagaimana sistem penjualan, baik melalui media sosial maupun penjualan konvensional atau penjualan berkelompok.

Tujuannya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat terkhusus masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Watang Soreang tersebut. Usaha yang dilakukan UMKM didasari 3 alasan yaitu:

1. UMKM bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang baru
2. Adanya pemerataan pendapatan daerah maupun nasional
3. Pengetasan kemiskinan

Ini merupakan salah satu tantangan yang dialami oleh para pengusaha UMKM yang ada Kelurahan Watang Soreang, maka dari itu perlu ada pemberdayaan UMKM yang lebih mengarah dengan mengembangkan suatu tahap yang lebih panjang yang dilakukan oleh pengusaha kecil menjadi pengusaha menengah serta pengusaha mikro menjadi pengusaha kecil. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat lebih jauh bagaimana program pengembangan UMKM yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Watang Soreang.

Sekretaris Dinas Perdagangan Parepare menyampaikan sebanyak tujuh Kelurahan di Kota Parepare tidak berhak mengusulkan bantuan sarana dan prasarana

untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dari 22 kelurahan, hanya 15 diantaranya berhak mengusulkan bantuan sarana dan prasarana untuk UKM dan UMKM sebesar Rp.3M. itu sudah termuat di DPA dan tidak mencakup 22 Kelurahan, hanya 15 kelurahan yang masuk dalam usulan untuk mendapat 3 Miliar lebih itu. 15 Kelurahan di Parepare yang dapat mengusulkan bantuan tersebut ke Dinas Perdagangan yakni Kelurahan Mallusetasi, Lapadde, Labukkang, Ujung Bulu, dan Bukit Harapan. Kemudian Kelurahan Bukit Indah, Ujung Baru, Tirosompe, Sumoang Minangae dan Bumi Harapan. Juga Kelurahan Lumpue, Wattang Bacukiki, Galung Maloang, dan Kampung Baru. Sementara itu Kelurahan yang tidak mendapatkan jatah bantuan tersebut yaitu, Kelurahan Lemoe, Lumpue, Cappa Galung, Kampung Pisang, Lakessi, Ujung Lare, Watang Soreang, Ujung Sabbang.⁷ Mengapa hanya 15 kelurahan yang bisa mengusulkan bantuan tersebut diketahui bahwa data yang ada memang hanya ada 15 kelurahan saja yang dapat menerima bantuan tersebut.

Dari pernyataan di atas Kelurahan watang soreang merupakan salah satu dari 7 kelurahan yang tidak mendapatkan bantuan dari dinas perdagangan tersebut dikarenakan data yang didapati memang hanya 15 kelurahan yang mendapatkan bantuan tersebut. Maka itu Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pemberdayaan masyarakat UMKM di Kelurahan Watang Soreang tersebut.

Observasi atau pengamatan secara langsung yang dilakukan agar dapat mengetahui hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kelurahan Watang Soreang, dan dalam penciptaan iklim yang baik apakah pemerintah memberikan kebijakan kepada para pelaku UMKM yang telah mengurus dan mengembangkan usahanya. Kendala lain yang dihadapi pelaku UMKM di Kelurahan Watang

⁷ Darullah, *“Tujuh Kelurahan di Parepare Tak Bersyarat Usulkan Bantuan UKM dan UMKM”*, (Tribun Parepare, 2021)

Soreang adalah sedikitnya peluang pemasaran karena banyaknya pengusaha UMKMyang terdapat di Kelurahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, dalam rangka membantu memberdayakan masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare?
2. Bagaimana Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare?
3. Faktor apa yang menjadi penghambat dan penunjang dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui Pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare.

3. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penghambat dan penunjang dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare..

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, juga diharapkan mampu menambah pengetahuan penelitian dalam bidang pengembangan masyarakat secara mendalam/keseluruhan.

2. Secara Praktis

Dari manfaat teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sehingga dapat dijadikan bahan rujukan mahasiswa lain. Dan sebagai masukan bagi pihak akademik, sebagai bahan informasi tambahan dan referensi bacaan dari suatu karya ilmiah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Hafizh Mujahid Pattisahusiwa pada tahun 2021 dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Dinas Koperasi Kota Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan Dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Makassar belum sepenuhnya efektif hal ini dilihat dari indikator penciptaan iklim usaha yang baik, pembuatan informasi terpadu sistem informasi di website itu biasanya masih bersifat umum karena websitenya taraf nasional, pendirian pusat konsultasi, pembuatan sistem pemasaran fasilitas galeri belum bisa diberikan pelaku usaha yang masih baru bergabung karena syarat diberikan bantuan yaitu bergabung selama 1 tahun hingga dapat bantuan fasilitas tersebut.⁸

Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian dimana penelitian akan meneliti terkait Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Tanggul Cempae Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare. Namun penelitian terdahulu hanya berfokus pada peremberdayaan masyarakat melalui pengembangan UMKM. Penelitian ini sama-sama membahas tentang pengembang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Penelitian yang dilakukan oleh Ayuni Latifah pada tahun 2019 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kendari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”.

⁸Hafizh Mujahid Pattishuswa “*Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Dinas Koperasi Kota Makassar*” (Skripsi Sarjana: Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Makassar 2021), h.67

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui UMKM asosiasi di Kelurahan Kendari perlu melalui beberapa tahapan, salah satunya diadakannya program pemberdayaan masyarakat melalui UMKM guna agar warga melek berwirausaha dan memanfaatkan potensi desa yang ada agar dapat diolah menjadi barang bernilai jual sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga.⁹

Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian dimana penelitian akan meneliti terkait Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Tanggul Cempae Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare. Namun penelitian terdahulu hanya berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan UMKM. Penelitian ini sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Rohmah pada tahun 2017 dengan judul “Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Lembaga Inkubator Bisnis Baznas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan pada Lembaga Inkubator Bisnis Baznas adalah pemberdayaan ekonomi pada sektor usaha mikro kecil dan menengah dengan menggunakan zakat yang diberikan berupa hadiah, yang akan diberikan kepada mustahik dengan asnaf miskin yang sudah memiliki usaha namun memiliki keterbatasan untuk mengembangkan usaha yang sudah dimilikinya. Pemberdayaan yang diberikan berupa pemberian modal, barang, keterampilan, maupun *link* pasar.¹⁰

⁹ Ayuni Latifah, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Gunungpati Kota Semarang” (Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Semarang, 2019), h.118.

¹⁰ Nurul Rohmah, “Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Lembaga Inkubator Bisnis Baznas” (Skripsi Sarjana: Program Studi Manajemen Dakwah, Jakarta, 2017), h.77

Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian dimana penelitian akan meneliti terkait Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Cempae Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare. Namun penelitian terdahulu hanya berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan UMKM. Penelitian ini sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Suharto pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dan berkualitas.¹¹ Pemberdayaan juga dapat disebut upaya untuk membangun eksistensi seseorang dalam kehidupan dalam memberi dorongan agar memiliki kemampuan atau keberdayaan.

Robert Chambers seorang ahli yang pemikirannya dan tulisannya banyak dicurahkan untuk kepentingan upaya pemberdayaan masyarakat berpendapat bahwa, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *participatory*

¹¹Hendrawati Hamid, “*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*”. (Makassar: De La Macca, 2018), h. 11

(partisipatif), *empowering* (memberdayakan), *and sustainable* (keberlanjutan). Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*).¹²

Gagasan pemberdayaan (*empowerment*) adalah sentral bagi suatu strategi keadilan sosial dan HAM, walaupun pemberdayaan adalah kata yang digunakan secara berlebihan dan sedang berada dalam bahaya kehilangan arti substantifnya. Ia merupakan pusat dari gagasan-gagasan kerja masyarakat, dan banyak pekerja masyarakat akan memilih mendefinisikan peranan mereka dalam pengertian suatu progres pemberdayaan.¹³

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.¹⁴ Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people centered*, *participatory*, *empowering* dan *sustainable*.¹⁵

Sutrisno menjelaskan, dalam perspektif pemberdayaan, masyarakat diberi wewenang untuk mengelola sendiri dana pembangunan baik yang berasal dari pemerintah maupun dari pihak lain, disamping mereka harus aktif berpartisipasi

¹² Zubaedi, “*Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*” (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 10.

¹³ Jim Ife, “*Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*”, (Yogyakarta:Pustaka pelajar), h.130

¹⁴ Ahmad Suhaini, *Pengembangan & Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:CV Budi Utama), h.47

¹⁵ Ahmad Suhaini, *Pengembangan & Pemberdayaan Masyarakat*, h.48

dalam proses pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan pembangunan.¹⁶ Konsep pemberdayaan merupakan hasil kerja dari proses interaktif baik ditingkat ideologis maupun praksis. Ditingkat ideologis, konsep pemberdayaan merupakan hasil interaksi antara konsep top down dan bottom up antara growth strategy dan people centered strategi.

Menurut Pranarka dan Vildyandika (1996) menjelaskan bahwa, proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan kekuasaan atau kemampuan masyarakat agar individu lebih berdaya.¹⁷ Kecenderungan pertama tersebut dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan sedangkan kecenderungan kedua atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses memotivasi mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidup melalui proses dialog.

Slamet menjelaskan lebih rinci bahwa yang dimaksud dengan masyarakat berdaya adalah masyarakat yang tahu, mengerti, faham termotivasi, berkesempatan, memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu berbagai alternative, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi dan mampu bertindak sesuai dengan dengan situasi.¹⁸

Upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak

¹⁶Ahmad Suhaini, *Pengembangan & Pemberdayaan Masyarakat*, h.49

¹⁷Ahmad Suhaini, *Pengembangan & Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:CV Budi Utama), h.54

¹⁸Ahmad Suhaini, *Pengembangan & Pemberdayaan Masyarakat* h.55

menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non-pemerintah.¹⁹ Bantuan technical assistance jelas mereka perlukan, akan tetapi bantuan tersebut harus mampu membangkitkan prakarsa masyarakat untuk membangun bukan sebaliknya justru memastikan prakarsa.

Menurut Mardikanto dan Poerwoko, strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengadiln kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya suatu tujuan.²⁰

Sedangkan Person Menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Namun, dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individu, meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan koliktivitas, dalam asrti mengkaitkan klien/masyarakat sasaran dengan sumber atau sistem diluar dirinya. Dalam konteks pemeberdayaan (*emproment setting*) yaitu :

1. Aras Mikro, pemberdayaan dilakukan kepada klien secara individu memlaluum bimbingan, konseling, *stress management, crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yag berpusat pada tugas (*task centered approach*).
2. Aras Mezzo, pemberdayaan dilakukan terdap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya diterapkan sebagai strategi dalam

¹⁹Ahmad Suhaini, *Pengembangan & Pemberdayaan Masyarakat* h.55

²⁰Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018). H. 105.

meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi.

3. Aras Makro, pendekatan ini disebut juga strategi sistem besar (*large-system strategi*). Karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.²¹

Tujuan pemberdayaan masyarakat untuk memberikan kesempatan dalam mengembangkan dan membangun kesejahteraan hidup, menciptakan lapangan kerja serta kemandirian dalam membangun kehidupan yang lebih baik layak, dan cukup bagi warga negara dengan kehidupan perekonomian yang lebih berkembang dan berkesinambungan.²² Sebagai suatu kegiatan yang berproses, maka seharusnya kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mengangkat kehidupan masyarakat sebagai sekompok sasaran sebagai kelompok sasaran menjadi lebih sejahtera, berdaya atau akhirnya akan menciptakan kemandirian dalam masyarakat.

2. Teori Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab “*syaraka*” yang berarti ikut serta berpartisipasi atau “*musyaraka*” yang berarti bergaul. Menurut KBBI masyarakat

²¹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), h. 106-107

²² Isna Ardila, *at all*, “*Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif*”, PUSKIBI: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2.1, (2021)

adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka aggap sama.²³

Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok.²⁴ Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya.

Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.²⁵ Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu.

3. Teori UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)

a. Pengertian Usaha Kecil Menengah

Menurut Rujito mengemukakan bahwa pengertian usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang punya peran penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah:

²³Nur Ardita Rahmawati, *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Museum Misi Muntilan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Skripsi Sarjana, Program Studi Pendidikan Sejarah, 2017), h.15.

²⁴Bambang Tejokusumo, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Semarang: Skrip Sarjana, Program studi Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2014), h.1.

²⁵Bambang Tejokusumo, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. h.2

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagaian baik langsung maupun tidak langsung.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usah yang bukan merupakan anak perisusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidal langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan, sebagai diatur dalam Undang-Undang Ini.²⁶

Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil adalh sebagai berikut :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usah.

²⁶Qotrunnada Ratri Hamidah, at all “*The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution*”, (jurnal:4th Nasional Seminar on Educational Innovation,2019), h.347

2. Memiliki penghasilan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar).

b. Pengembangan UMKM

Menurut J.S. Badudu, kata pengembangan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengandung arti sebagai hal, cara atau hasil pengembangan, sedangkan pengembangan sendiri berarti membuka, mamajukan, menjadi maju, dan bertambah baik. Menurut KBBI, pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan, sedangkan mengembangkan merupakan perintah selalu berusaha di pembangunan secara bertahab dan teratur yang menjurus pada sasaran yang dikehendaki.

Amin Widjaja Tunggal dalam Dani memberikan pengertian bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan organisasi untuk memperbaiki pelaksanaan pekerja yang mengacu pada kemampuan meningkatkan daya tanggap organisasi terhadap lingkungan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Sedangkan menurut Moekijat, pengembangan adalah usaha untuk memperbaiki pelaksanaan

pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberi keterangan, mempengaruhi sikap atau menambah kecakapan.²⁷

Gede Diva, mengatakan bahwa dalam mencapai tujuan pengembangan UMKM pemerintah memiliki peran dalam memfasilitasi UMKM, jika UMKM mempunyai kelemahan di bidang produksi, tugas fasilitator adalah memberikan kemampuan UMKM dengan berbagai cara, demikian pula jika UMKM lemah dalam hal pendanaan, tugas fasilitator membantu mencari jalan keluar agar UMKM mendapat pendanaan yang dibutuhkan.²⁸

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha produktif memiliki orang perorang dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: Maks. 50 Juta, Kriteria Omset: Maks.300 juta rupiah.

Manfaat UMKM bagi perekonomian nasional antara lain, membuka lapangan pekerjaan, menjadi penyumbang terbesar nilai produk domestik bruto, salah satu solusi domestik bruto, salah satu solusi efektif bagi permasalahan ekonomi masyarakat kelasn kecil dan menengah. Sedangkan manfaat UMKM bagi perekonomian daerah adalah meningkatkan pendapatan, memberdayaan masyarakat khususnya perempuan, mendapatkan pengalaman berwirausaha, memperkecil angka pengangguran di desa, mempererat rasa kebersamaan, mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan usaha yang telah ada sebelumnya, serta menumbuhkan rasa ingin maju dan sebagainya.

²⁷Taranggana Gani Putra, “*Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang*”, (jombang: jurnal, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, 2015), h.5

²⁸Taranggana Gani Putra, “*Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang*”, (jombang: jurnal, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, 2015), h.6

Islam memiliki pedoman dalam mengarahkan umatnya untuk melaksanakan amalan. Pedoman tersebut adalah Al-Qur'an dan sunnah Nabi sebagai sumber ajaran islam, setidaknya menawarkan nilai-nilai dasar atau prinsip-prinsip dasar umum penerapan dalam bisnis disesuaikan dengan perkembangan zaman dan mempertimbangkan dimensi ruang waktu.

Al-Qur'an mengajak manusia untuk mempercayai dan mengamalkan tuntutan-tuntutannya dalam segala aspek kehidupan seringkali menggunakan istilah-istilah yang dikenal dalam duna bisnis, seperti jual-beli, untung-rugi, dan sebagainya.

Allah Swt berfirman dalam Q.S At-Tubah/9:111

﴿ إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةُ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْفُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ۝۱۱۱ ﴾

Terjemahan:

Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin, baik diri mau-pun harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang di jalan Allah; sehingga mereka membunuh atau terbunuh, (sebagai) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya selain Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan demikian itulah kemenangan yang agung.²⁹

Ayat tersebut menjelaskan tentang kaum musyrikin menukar ayat-ayat Alla yang mengandung ajaran-ajaran tauhid, iman dan lain-lain dengan sesuatu yang rendah mutu dan nilainya, agar mereka dapat terus menikmati keberuntungan duniawi yang mereka kehendaki dan untuk mempertahankan tradisi, kedudukan, kekuasaan, dan pengaruh yang membawa keberuntungan duniawi yang mereka nikmati. Pada hakikatnya, keberuntungan itu sangat sedikit dibandingkan dengan keberuntungan

²⁹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), h.204

bila mereka beriman kepada ayat-ayat Allah yang membawa kebahagiaan akhirat yang kekal abadi.

Adapun manfaat UMKM bagi pelaku UMKM sendiri, adanya kebersamaan finansial, memiliki kemampuan mengontrol diri sendiri, melakukan perubahan dalam hidup serta menggali potensi diri, pengabdian diri dan mendapatkan pengakuan atas usaha, tahan banting, lebih fokus pada konsumen, mudah beradaptasi, mejadi penggerak ekonomi masyarakat yang inovatif dan fleksibel, adanya kebersamaan finansial, memiliki kemampuan mengontrol diri sendiri, melakukan perubahan dalam hidup serta menggali potensi diri, pengabdian diri dan mendapatkan pengakuan atas usaha, tahan banting, lebih fokus pada konsumen, mudah beradaptasi, mejadi penggerak ekonomi masyarakat yang inovatif dan fleksibel.

c. Tujuan Pengembangan UMKM

program pengembangan UMKM melayani pengembangan keterampilan kewirausahaan dan kemampuan untuk menjalankan usaha kecil dan menengah. Program ini melatih para peserta untuk menerapkan keterampilan kewirausahaan mereka, mengidentifikasi dan memilih proyek bisnis yang layak atau memperluas usaha yang ada, dan secara hati-hati mempersiapkan proposal perencanaan bisnis untuk di presentasikan ke lembaga-lembaga keuangan.

Asas-asas UMKM antara lain:

1. Kekeluargaan
2. Demokrasi ekonomi
3. Kebersamaan
4. Efisiensi berkeadilan

5. Berkelanjutan
6. Dan lain sebagainya

Sedangkan prinsip pemberdayaan UMKM antara lain:

1. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan dan kewirausahaan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri
2. Perwujudan kebijakan publik yang transparan akuntabel dan keadilan
3. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi usaha mikro kecil dan menengah dan meningkatkan daya saing usaha mikro kecil dan menengah.
4. Penyelenggaraan perencanaan pelaksanaan dan pengendalian secara terpadu.³⁰

d. Problem Sistem Keuangan UMKM

Meskipun para pemilik UMKM melakukan usaha dan perputaran uang, tetapi ada beberapa masalah dan kelemahan pada sistem keuangan UMKM yang dapat menghambat kemajuan usaha antara lain yaitu untung bagi para pelaku UMKM bisa sangat sederhana, harga jual dikurangi harga beli atau harga pokok, belum lagi menghitung biaya depresiasi terhadap investasi yang ditanamkan seperti bangunan, pralatan produksi, dan kendaraan, belum menghitung biaya pajak dan restribusi, selain itu membuat sistem akuntansi untuk laporan keuangan, belum mampu memisahkan uang usaha dan uang pribadi.

Selain itu pelaku bisnis dalam menjalankan usaha semua pasti menghadapi masalah, baik internal maupun eksternal perusahaan. Permasalahan dari dalam

³⁰ Bin Hari, *at all*. "Analisi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengetasan Kemiskinan dan Pengangguran Daerah di Kabupaten Ngawi", (Semarang:Magister Pendidikan Ekonomi), h.1-4

biasanya terjadi adanya kesulitan atau kekurangan modal kerja, Pemogokan pegawai dan lain-lain. Dari luar selain kondisi ekonomi dan peraturan pemerintah yang berlaku yang paling sulit dihadapi adalah pesaing dan permasalahan yang biasa dihadapi oleh pedagang kecil adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam permodalan, untuk mengembangkan usahanya dibutuhkan modal dan modal mereka dapatkan adalah modal dengan suku bunga yang tinggi, yang diberikan pada pelepas uang. Halitu tetap berlangsung karena tidak ada alternatif pilihan lain yang harus ditempu.
2. Kesulitan dalam aspek keterampilan, aspek keterampilan memegang peran sangat penting. Hal ini terlihat dari kenyataan yang dimana banyak usaha kecil kehilangan pasarnya, karena barang yang mereka hasilkan tidak diminati oleh para pembeli karena produk yang dihasilkan tidak berkembang sesuai dengan keinginan mereka.
3. Kurang berpendidikan, pada umumnya pedagang kecil tidak mempunyai pendidikan yang memadai untuk megembangkan usahanya. Kurangnya pendidikan ini membuat mereka tidak menyadari pentingnya pengetahuan pasar, sehingga tidak dapat menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi atau menentukan jumlah usaha pada saat yang akan datang.
4. Administrasi kurang baik, pada umumnya pedagang kecil tidak mempunyai administrasi yang baik yang dapat memberikan gambaran tentang perusahaan setiap saat. Keadaan keuangan hanya dapa diingat oleh pemilik, sehingga perusahaan menyebabkan tidak mengetahui kondisinya, apakah dalam keadaan hutang atau rugi, maju atau mundur, sehingga keuangan rumah tangga tercampur dengan keuangan perusahaan.

5. Kurang disiplin, pada umumnya pedagang kecil kurang disiplin dalam manajemen waktu maupun dalam manajemen keuangan. Cara berdagangnya pun disesuaikan dengan keinginan pedagang, sehingga kadang berjualan dan kadang tutup dan hal ini membuat pelanggan enggan untuj berbelanja.
6. Kurangnya perencanaan, operasional suatu perusahaan dapat berhasil jika dilaksanakan atas perencanaan yang baik seperti siapa pembelinya, berupa persediaan barang yang harus dipelihara, bagaimana penjualanya juga bafaimna mencapai suatu tingkat laba tersebut.³¹

4. Teori Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. *Daya* artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila apabila diberi awalan *pe-* dengan mendapat sisipan *-m-* dan akhirnya *-an* menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.³²

Konsep pemberdayaan (*empowerment*) muncul dengan dua premis mayor, kegagalan dan harapan. Kegagalan yang dimaksud adalah gagalnya model-model pembangunan ekonomi dalam menanggulangi masalah kemiskinan dan lingkungan yang berkelanjutan. Sedangkan harapan adanya alternatif-alternatif pembangunan

³¹Annisaq Ulfa Siregar, *Analisi Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah*, (Banda Aceh: Skripsi Sarjana, Program Studi Ekonomi Syariah 2018), h.36-38.

³²Rosmedi dn Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jarinegoro, 2006), h.1

yang memasukkan nilai-nilai demokrasi, persamaan gender, persamaan antar generasi, pertumbuhan ekonomi secara memadai.³³

Islam memandang masyarakat sebagai sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung. Antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan guna memupuk kerukunan dan silaturahmi antara islam. Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada prinsip utama yaitu:

Prinsip *ukhuwwa* dalam bahasa arab berarti persaudaraan. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Hujurat/49:10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

Terjemahan :

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.³⁴

Prinsip ta'awun. Allah Swt mendorong manusia untuk saling tolong menolong sesamanya. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Ma'idah/5:2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْأَقْلَابَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Terjemahan :

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram,

³³Karjuni Dt. Maani, *Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Demokrasi Vol. X No.1, 2011), h.53

³⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), h.516

jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.³⁵

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari sisi:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang.
2. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membangun melalui berbagai bantuan dana, pelatihan, pembangunan prasarana dan sarana baik fisik maupun sosial, serta pengembangan kelembagaan di daerah.
3. Melindungi atau memihak yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang dan menciptakan kemitraan saling menguntungkan. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat sebagai strategi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³⁶

UNICEF dalam Suyato Usman mengajukan empat dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang tentunya keempat dimensi ini saling berhubungan satu sama lain, saling menguatkan dan saling melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing-masing dimensi yang sudah disebut oleh UNICEF yaitu:

³⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), h. 106

³⁶Karjuni Dt. Maani, *Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Demokrasi Vol. X No.1, 2011), h.55.

1. Kesejahteraan, dimensi ini merupakan tingkah kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, dan kesehatan.
2. Akses, dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang mempunyai oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka yang ada di kelas bawah. Partisipasi, keberdayaan dalam tingkah ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya masyarakat ikut adil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka pengambilan keputusan sudah diberikan kesempatan terhadap masyarakat untuk ikut adil dalam memberikan saran dan serta kritikan terhadap masalah yang dihadapi.
3. Kontrol, keberdayaan dalam konsep ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya dengan sumber daya yang ada semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan.³⁷

³⁷Irwan Rasang, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES)*, (Mataram:Skripsi Sarjana, program studi Ilmu Pemerintahan, 2020), h.34.

C. Tinjauan Koseptual

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan prekonomian masyarakat dalam bentuk program pemerintah desa/kelurahan yang memanfaatkan sumber daya yang ada, agar dapat berkembang serta dapat membantu proses kemajuan desa/kelurahan. Sararan dalam program pemberdayaan masyarakat ini mencakup pada semua bidang dimulai dari pemerintahan, kelembagaan, kesehatan, ekonomi masyarakat, teknologi dan pendidikan. Adapun upaya yang dilakukaan dalam meningkatkan kesejateraan ekonomi masyarkat salah satunya dengan melakukan, penyuluhan, bantuan modal bagi pengusaha UMKM dan lain sebagainya.

2. UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorang dan Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya perbedaan antara Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Usaha Besar umumnya didasarkan pada nilai asset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan omsetnya rata-rata pertahun.

- a. Usaha Mikro yaitu sektor penjualanya melauai barang produk dan jasa
- b. Usaha Kecil, Produksinya masi skala rumah tangga
- c. Usaha Menengah usaha sudah mulai menggunakan alat modern tapi tidak semua alat.

UMKM juga merupakan sektor usaha yang bermodalkan di bawah 5 Milyar rupiah, dan apabila sebuah usaha perdagangan masih menggunakan modal awal di

bawah standar maka golongannya masih termasuk UMKM. Dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah masih menggunakan sektor usaha skala rumah tangga, peralatan yang digunakan pun masih banyak sederhana atau bisa dikatakan manual.

3. Pengembangan UMKM

Dalam usaha pengembangan UMKM pada umumnya mengalami berbagai hambatan, seperti pada kualitas SDM yang masih rendah, keterbatasan biaya, dan juga terbatasnya kemampuan dalam hak pemasaran. Maka dari itu melalui program pemerintah dengan tujuan untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan strategi memperkuat, perlindungan, pemberdayaan

- a. Strategi penguatan ialah strategi yang bertujuan untuk memperkuat jalannya usaha sektor UMKM agar keberadaannya dapat selalu eksis dan bertahan di tengah perkembangan zaman
- b. Strategi perlindungan ialah strategi yang dimaksudkan untuk melindungi jalannya UMKM, agar hambatan-hambatan dalam perjalanan usahanya diminimalisir
- c. Strategi pemberdayaan ialah strategi untuk melakukan usaha-usaha dalam rangka memperdayakan sumber daya yang mendukung ke eksistensi pada sektor UMKM.³⁸

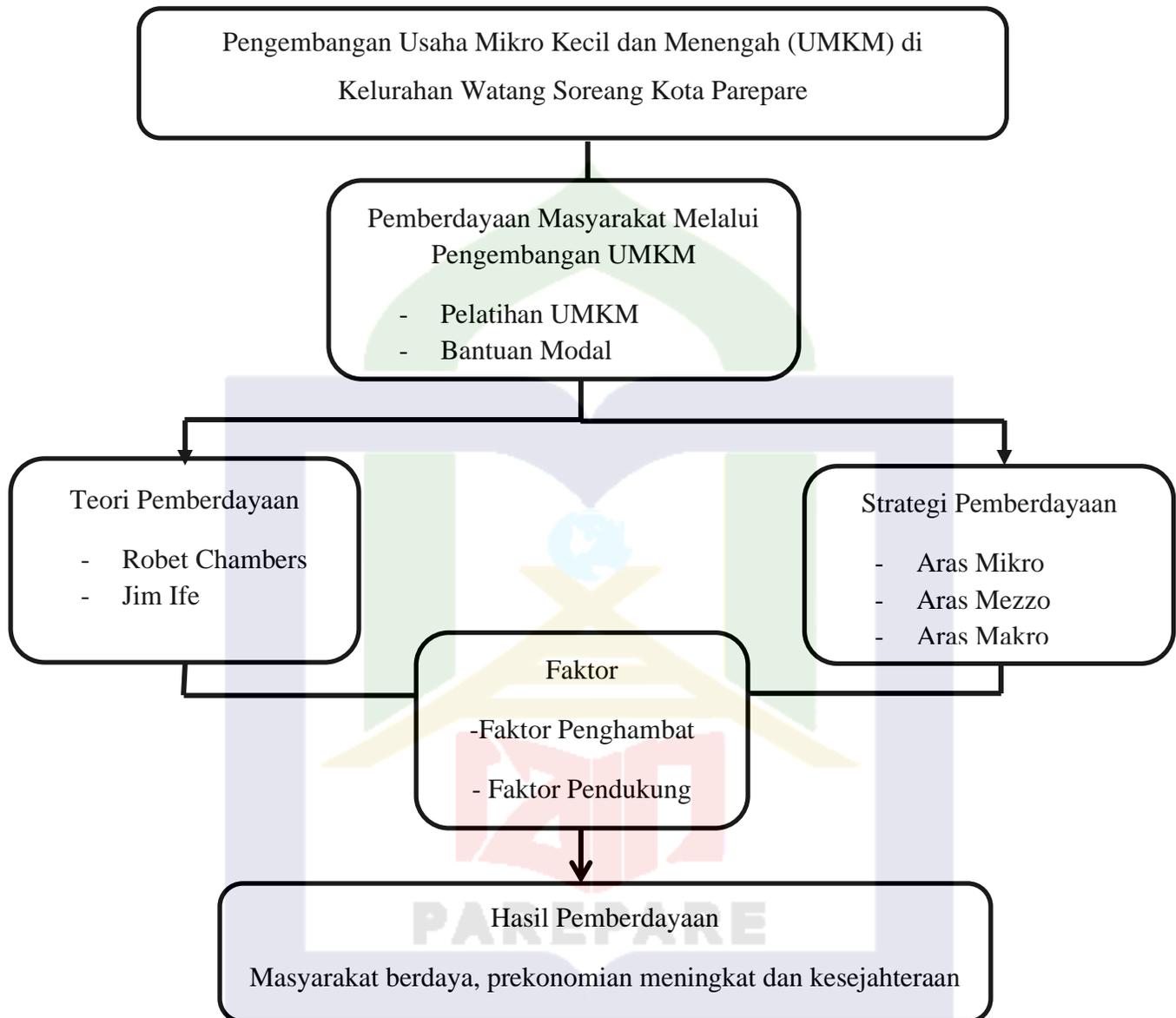
³⁸ Hafizh Mujahid Pattisahusiwa, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dinas Koperasi Kota Makassar*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Makassar 2021), h. 26

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang lain. Hubungan tersebut dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah memahami.³⁹

Objek kajian dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Kelurahan Watang Soreang, Kota Parepare. Yang menjadi titik fokus pada penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan menggunakan teori pemberdayaan. Selain itu dalam melakukan suatu pemberdayaan maka di gunakan juga strategi pemberdayaan melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di keluraha Watang Soreang Kota Parepare.

³⁹ Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi), (Parepare: IAIN Parepare,2020), h.23

BAGAN KERANGKA PIKIR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.

Tipe penelitian yang akan di gunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi maupun fenomena tertentu.⁴⁰

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya, dari suatu keadaan, jadi penelitian ini menggambarkan bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Tanggul Cempae, Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi lokasi terkait penelitian untuk melakukan wawancara sekaligus adanya pengambilan data yang diperlukan sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun lokasi dan waktu penelitian yang dituju adalah sebagai berikut:

⁴⁰Burhan Bungis, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 53.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian berkaitan dengan masalah yang diangkat yaitu di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare. Kelurahan Watang Soreang merupakan salah satu dari Kelurahan yang ada di Kecamatan Soreang dengan luas 0,65 Km², jumlah penduduk 7.292 dengan 6168 kepala keluarga, memiliki 6 Rw dan 20 Rt, penduduk laki-laki sebanyak 3665 dan perempuan 3627. Batas wilayah Kelurahan Watang Soreang antara lain:

2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapat surat izin penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian yang akan dilaksanakan kurang lebih 45 hari dimana jangka waktu tersebut peneliti melakukan wawancara dan juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang bisa menjadi acuan atau mendukung hasil penelitian.

C. Gambar Umum Penelitian

Kelurahan Watang Soreang merupakan salah satu dari Kelurahan yang ada di Kecamatan Soreang dengan luas 0,65 Km², jumlah penduduk 7.292 dengan 6168 kepala keluarga, memiliki 6 Rw dan 20 Rt, penduduk laki-laki sebanyak 3665 dan perempuan 3627. Batas wilayah Kelurahan Watang Soreang antara lain:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pinrang
- b. Sebelah Selatan batasan dengan Kelurahan Lakessi
- c. Sebelah Barat batasan dengan Teluk Pare
- d. Sebelah Timur batasan dengan Kelurahan Bukit Indah

2. Jumlah Penduduk Kelurahan Watang Soreang

Penduduk Kelurahan Watang Soreang Terdiri atas 2.168 KK dengan total jumlah 7.292 jiwa orang. Berikut perbandingan jumlah penduduk perempuan dan laki-laki:

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
3665 Jiwa	3627 Jiwa	7.292 Jiwa

Sumber: Data Statistik Kelurahan Watang Soreang 2020

3. Mata pencaharian penduduk wattang soreang

Mata pencaharian adalah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan. Mata pencaharian diartikan pula sebagai segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam.

Tabel 3.2 : Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian Menurut Sektor	Jumlah
1.	Sektor Pertanian	
	a. Petani	6 orang
	b. Buruh Tani	6 orang
2.	Sektor Perkebunan	
	a. Karyawan Perusahaan Perkebunan	-
	b. Buruh perkebunan	-
3.	Sektor Perternakan	
	a. Peternakan perorangan	10 orang
	b. Buruh usaha peternakan	5 orang
	c. Pemilik usaha peternakan	10 orang

4.	Sektor Perikanan	
	a. Nelayan	40 orang
	b. Buruh usaha perikanan	200 orang
	c. Pemilik usaha perikanan	155 orang
5.	Sektor Kehutanan	
	a. Pengumpul hasil hutan	-
	b. Buruh usaha pengolahan hasil hutan	-
	c. Pemilik Usaha Perikanan	-

Sumber : Data Statistik Kelurahan Watang Soreang 2020

4. Sarana dan prasarana penduduk watang soreang

Watang Soreang bisa dikatakan yang mayoritasnya penduduknya memeluk agama islam, dan sisanya ada beberapa penduduk yang beragama Kristen dan Hindu. Namun dengan perbedaan agama ini masyarakat Soreang tetap saling membantu dan bekerja sama serta bersosialisasi dengan penduduk agama lainnya. Rasa gotong royong yang besar itu lahir karena ajaran dari agama islam dan disertakan dengan adab suku Bugis yang menjunjung tinggi kesatuan dan kebersamaan. Masyarakat Watang Soreang memiliki kegiatan sosial rutin yang berbeda antara anak-anak, ibu-ibu dan bapak-bapak. Kegiatan yang sama hanya ada pada acara syukuran, pernikahan kegiatan gotong royong, bahkan ketika adanya salah satu masyarakat yang meninggal dunia.

Adanya sarana dan prasarana kesehatan masyarakat yang memadai akan memudahkan masyarakat Soreang untuk mengakses kebutuhannya.

Tabel 3.3 : Sarana dan Prasarana Kesehatan Masyarakat

NO.	Potensi	Jumlah
1.	MCK Umum	5 unit
2.	Posyandu	4 unit

3.	Kader Posyandu aktif	10 orang
4.	Pembina Posyandu	1 orang
5.	Dasawisma	4 dasawisma
6.	Pengurus Dasa Wisma aktif	2 orang
7.	Kader bina keluarga aktif	0 orang
8.	Petugas lapangan keluarga berencana aktif	1 orang
9.	Kegiatan pengobatan gratis	-
10.	Kegiatan pembersihan lingkungan	-

Sumber : Data Statistik Kelurahan Watang Soreang 2020

5. Pendapatan Penduduk wattang soreang

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

Table 3.4 :Pendapatan Riil Keluarga

No.	Pendapatan Riil Keluarga	Jumlah
1.	Kepala keluarga	2168 kk
2.	Anggota keluarga	7292 orang
3.	Pendapatan kepala keluarga	Rp 3.600.000.00
4.	Pendapatan dari anggota keluarga yang bekerja	Rp. 1.500.000.00

Sumber : Data Statistik Kelurahan Watang Soreang 2020

6. Pendidikan penduduk wattang soreang

Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi tiap masyarakat, dengan pendidikan kita tahu apa yang menjadi tidak kita ketahui, dengan pendidikan juga bisa membuat kita beretika. Namun, dengan biaya pendidikan sekarang makin mahal membuat beberapa masyarakat memutuskan untuk berhenti sekolah.

Table 3.5. : Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Buta aksara dan huruf lain	-
2.	Anak usia 3-6 tahun yang masuk TK	608 Orang
3.	Penduduk cacat fisik dan mental	-
4.	Sedang SD/ sederajat	552 orang
5.	Tamat SD/ sederajat	522 orang
6.	Tidak tamat SD/ sederajat	24 orang
7.	Sedang SLTP/ sederajat	297 orang
8.	Tamat SLTP/ sederajat	11555 orang
9.	Tidak tamat SLTP/ sederajat	102 orang
10.	Sedang SLTA/ sederajat	350 orang
11.	Tamat SLTA/ sederajat	1774 orang
12.	Sedang S1	147 orang
13.	Tamat S1	1460 orang
14.	Sedang S2	1 orang
15.	Tamat S2	33 Orang
16.	Sedang S3	-
17.	Tamat S3	-

Sumber : Data Statistik Kelurahan Watang Soreang 2020

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dicapai dalam penelitian yang dilakukan.⁴¹ Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih fokus tentang apa yang akan diteliti di lapangan. Penelitian yang dilakukan akan berfokus pada apa saja Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha

⁴¹Moh Kasrian, *Metode Penelitian Kualitatif Cet.II* (UIN Maliki Press, 2010), h.53

mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Watang serta faktor apa yang menjadi penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif yang dimana data kualitatif tersebut berbentuk kalimat deskriptif dan bukan berupa bentuk angka. Selain itu, data yang kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

Sumber data yang dimaksud adalah penelitian yang dimana data diperoleh. Adapun sumber data yang peneliti lakukan adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan dari informan mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti penulis. Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang, atau yang lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *firs hand* dalam mengumpulkan data penelitian).⁴² Data primer digunakan oleh peneliti untuk melakukan wawancara secara langsung tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di dapatkan dari hasil literatur buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis, baik dari biro-biro

⁴²Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015),h.87.

statistik ataupun dari hasil penelitian, seperti jurnal, artikel, dan skripsi. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau diperoleh dari dokumen.⁴³

F. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara peneliti melihat secara langsung bagaimana yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dari masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti pengumpulan data langsung dari lapangan. Teknik observasi ini dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung, yaitu peneliti mengamati obyek yang akan diteliti secara sistematis mengenai gejala, fenomena, atau obyek yang akan diteliti⁴⁴ yang menjadi obyek dalam pengamatan ini yaitu mengarah pada Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare.

Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis untuk mencatat hal-hal yang penting saat melakukan penelitian. Peneliti turun langsung ke lapangan untuk memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan

⁴³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.62.

⁴⁴Marsuki, *Metode Research*, (Cet III; Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Indonesia, 1983). Hlm 41

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yang dilakukan dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian, dan hanya dilakukan pada saat melaksanakan penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam observasi ini yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan proses pelaksanaan pemberdayaan melalui pengembangan UMKM.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Metode wawancara juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil betatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik.⁴⁵ Wawancara yang digunakan peneliti, yaitu wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan spontan, artinya kemampuan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan narasumber.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan metode interview, penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis. Metode

⁴⁵Iryana & Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong,h.4.

dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁴⁶ Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yang tersedia dalam bentuk buku, artikel, dan jurnal. Selain itu, juga dipergunakan untuk mengetahui data yang berkaitan tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dokumen dapat berupa gambar seperti gambar kegiatan serta berupa tulisan seperti laporan kegiatan. Metode ini dapat menjadi penguat dari informasi sebelumnya yang sudah didapat mengenai proses pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁷ Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validasi interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Kemudian kriteria uji keabsahan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk bisa mendapatkan sebuah kesimpulan yang menjamin ke validan sebuah data yang diperoleh peneliti.

⁴⁶Iryana & Risky Kawasati, “ Teknik Pengmpulan Data Metode Kualitatif, h.4.

⁴⁷Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 23.

1. Derajat Kepercayaan (Credibility)

Kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebuah data sehingga mampu membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Kebergantungan (Depenbility)

Depenbility adalah sebuah kriteria dalam menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Proses dapat meminjam temuan peneliti apakah temuannya dapat dipertahankan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji depenbility dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian.

3. Kepastian (Comfirmability)

Konfirmability merupakan kriteria penelitian untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penekanan pada pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran dan pelacakan.

4. Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori. Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber (*data triangulation*),

triangulasi peneliti (investigator triangulation), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan triangulasi teoretis (*theritical triangulation*).⁴⁸

Pada penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti ialah uji credibility, yang dilakukan dengan teknik triangulasi.

H. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”⁴⁹

Dari pengertian di atas, terdapat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapanan tentunya, menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, menyajikan temuan lapangan, mencari makna, artinya bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari

⁴⁸Sumasno Hadi, Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, (*Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No. 1, 2016), h. 75.

⁴⁹Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, (*Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No. 33, 2018), h. 84.

catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁵⁰ Reduksi data berfungsi untuk mempertajam, memilih, memilah, memfokuskan, serta membatasi data-data yang ada. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan menacarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.⁵¹ Penyajian data dilakukan secara sistematis agar lebih mudah dipahami kaitan antara data-data yang ada sehingga nantinya lebih mudah untuk menarik kesimpulan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi data yaitu penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis, sehingga keseluruhan mendapat data akhir sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila

⁵⁰Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, h. 91.

⁵¹Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, h. 94.

tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare

Pengembangan UMKM merupakan upaya yang dilakukan masyarakat melalui pemberdayaan usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan memberikan fasilitas, bimbingan kepada para pengusaha bisa juga bantuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing UMKM.

Usaha mikro, kecil dan menengah adalah usaha ekonomi yang produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh undang-undang No.20 tahun 2008.

- a. Usaha Mikro merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp. 50.000.000 (Lima Puluh juta Rupiah) tidak termasuk dengan tanah dan bangunan. Usahanya dan penjualan maksimum Rp 300.000.00 (Tiga Ratus Juta Rupiah) pertahun.

Adapun pengusaha mikro yang terdapat di Kelurahan Watang Soreang menurut hasil observasi yang peneliti ketahui berjumlah 50 Pengusaha mikro hal tersebut di jelaskan oleh bapak H.Sudi selaku pemilik Tokoh Barokah menyatakan bahwa:

“saya sudah hampir kurang lebih 6 Tahun membuka usaha di sini dan masih belum banyak pengusaha yang di dirikan daerah Cempae ini, sekarang dengan perkembangan Kelurahan Watang soreang ini kini sudah banyak yang mebuca usaha, hingga hampir kurang lebih 50 usaha yang berdiri di Cempae ini”⁵²

Cempae disini merupakan salah satu tempat yang berada di Kelurahan Watang soreang dimana lokasi tersebut merupakan tempat dimana para pengusaha UMKM di

⁵² Sudi, Pengusaha Tokoh Barokah, *wawancara* di Watang Soreang tanggal 2 Juli 2022

bangun karna lokasi tersebut sangat strategis dan cocok untk membangun sebuah usaha dengan akses jalanan yang bagus dan situasi pemandangan yang bertatapan langsung dengan pantai sehingga para pelaku UMKM mengambil kesempatan untuk mebangun usaha tersebut. Selain itu lokasi tersebut banyak di mininati oleh para mahasiswa dan pengujung dari luar lainnnya.

Dari hasil observasi, peneliti di sini hanya mewancarai pengusaha mikro yang usahanya yang berdiri cukup lama kurang lebih dari 4 Tahun keatas di sini ada 5 pengusaha mikro. Adapun hasil wawancara dari pengusaha Alif Buble yang pemiliknya Ibu Nini mengatakan bahwa:

“saya sudah 5 tahun mendirikan usaha saya ini untuk penghasilan ya lumayan ji dek bisa untuk makan apalagi hanya ini ji usaha yang bisa bantu saya untuk keperluan hidup dan kalo untuk penghasil sehari paling banyak itu dek Rp.800.000 karena saya tidak pernah hitung penghasilan usaha saya perbulanya dek”⁵³

Dari pernyataan hasil wawanacara tersebut dapat di simpulkan bahawa usaha Alif Buble ini merupakan usaha mikro karena untuk penghasilan sehari saja hanya sebesar Rp.800.000 sedangkan jika di jumlahkan pertahunya hanya menghasilkan sebanyak Rp. 28.800.000.

- b. Usaha Kecil merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan tahunan lebid dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

⁵³ Nini, Pengusaha Alif Buble, *Wawancara* di Watang Soreang Tanggal 2 Juli 2022

Dari penjelasan di atas mengenai apa itu usaha kecil dapat disimpulkan bahwa jumlah pengusaha Kecil yang berada di Kelurahan Watang Soreang menurut hasil Observasi peneliti hanya 2 pengusaha yang bisa dikatakan pengusaha kecil yang usahanya berdiri kurang lebih 4-6 tahun lamanya. Dari hasil wawancara salah satu pemilik usaha Tokoh Baru Mandiri yaitu Ibu Hj. Helina mengatakan bahwa:

“saya sebagai pemilik usaha Tokoh Baru Mandiri sudah hampir 4 tahun usaha saya inidirikan. Sebenarnya usaha saya didirikan lebih dahulu oleh orang tua saya Cuma saya melanjutkan usaha orang tua saya dengan mendirikan usaha di kelurahan Watang Soreang ini, kalo untuk penghasilan ya lumayan dek bisa di bilang kalo perhari itu paling sedikit Rp.2.000.000 saya tidak pernah hitung itu penghasilan saya berapa perbulannya karna tidak mengertika saya yang namanya pembukuan dek.)”⁵⁴

Dari pernyataan salah satu pengusaha yang tersebut dapat kita ketahui bahwa usaha tersebut dikatakan usaha kecil dengan jumlah hasil usahanya setiap harinya. Selain itu hasil wawancara mengatakan bahwa seorang pemilik usaha tersebut belum paham yang namanya pembukuan dalam usaha sehingga pemilik usaha tersebut tidak pernah menghitung bersih hasil usahanya. Selain itu dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pemilik usaha tersebut perlu di berikan pelatihan agar bisa mengerti bagaimana menjadi pengusaha yang lebih baik lagi dan dengan itu dapat lebih mudah untuk mengembangkan suatu usahanya.

- c. Usaha Menengah merupakan usaha yang memiliki hasil kekayaannya lebih dari Rp. 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupian) sampai dengan paling banyak sebesar Rp. 10.000.000.000,00 (Sepuluh Milyar Rupiah) belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dengan penghasilan maksimum

⁵⁴ Herlin, Pengusaha Tokoh Baru Mandiri, *Wawancara* di Watang Soreang Tanggal 2 Juli 2022.

Rp.2.500.000.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai paling banyak sebesar Rp. 50.000.000.000,00 (Lima Puluh Milyar Rupiah) pertahun. Dari hasil observasi peneliti, di Kelurahan Watang Sorang belum usaha yang dikatakan sebagai Usaha Menengah.

Rata-rata UMKM yang ada di Kelurahan Watang Soreang sudah berdiri sejak lama ada yang 4-20 tahun sudah berjalan samapai sekarang. Dalam usaha pengembangan UMKM di Kelurahan Watang Soreang ini pada umumnya mengalami berbagai hambatan , seperti pada kualitas SDM yang masih rendah, keterbatasan biaya, dan juga terbatasnya kemampuan dalam hal pemasaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Nini pemilik usaha Alif Buble mengatakan bahwa:

“setiap usaha pasti menginginkan perkembangan dalam usahanya dalam hal ini merupakan salah satu yang membuat kita para pengusaha merasa kesulitan dalam mengembangkan usaha karena selain kurangnya pengetahuan tentang bagaimana menjalankan usaha mikro, kecil dan menengah tersebut dengan baik dan juga dalam pengembangan usaha kami juga perlu bantuan agar usaha kita bisa berkembang”⁵⁵

Dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa pengusaha tersebut menginginkan usahanya berkembang, karena keterbatasan pengetahuan bagaimana cara menjadi pengusaha yang baik di sini pengusaha tersebut kesulitan dalam hal bagaimana cara mengembangkan suatu usaha, selain itu pengusaha tersebut menjelaskan juga bahwa perlu adanya bantuan dari luar seperti bantuan modal terhadap para pengusaha UMKM, fasilitas untuk para pengusaha, pengadaan bimbingan ini tujuannya agar untuk mempermudah pada UMKM dalam mengembangkan suatu usahanya.

⁵⁵ Nini, Pengusaha Alif Buble, *Wawancara* di Watang Soreang Tanggal 2 Juli 2022.

Dengan adanya pengembangan UMKM ini dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan usahanya. Pengembangan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kalangan bawah yang dengan segala keterbatasan belum mampu diri dari perangkat kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata social yang ada.

Dalam hal ini pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui fasilitas pihak Eksternal dan Potensi Internal para pengusaha UMKM yang ada di Kelurahan Watang Soreang ini sangat di perlukan.

Adapun pengembangan secara internal untuk para pengusaha UKM di Kelurahan Watang Soreang ini terdiri dari

1. Pengadaan permodalan
2. Inovasi hasil produksi
3. Perluasan jaringan pemasaran
4. Pengadaan sarana dan prasarana

Untuk pengembangan secara Eksternal untuk para pengusaha yang berada di Kelurahan Watang Soreang dengan adanya bantuan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Parepare. Dimana peran pemerintah dalam rangka mengembangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sangat diperlukan. Karena UMKM merupakan salah satu usaha yang potensial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam hal ini peran Dinas Koperasi dan UKM kota Parepare merupakan kepanjangan tangan dari Pemerintah Daerah untuk membantu mengatasi

permasalahan yang terjadi dalam pengembangan UMKM dalam hal produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, serta desai dan teknologi.

1. Pemberian akses UMKM terhadap sumber-sumber permodalan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada umumnya mengandalkan pada modal sendiri dalam menjalankan usahanya. Mengenai pemberian akses terhadap sumber-sumber pendanaan, seharusnya Dinas Koperasi telah memberikan akses bagi masyarakat terhadap modal awal. Dimana keluncuran dana yang diberikan bersumber dari pemerintah pusat (Kementerian Koperasi dan UKM).

Dengan adanya akses sumber-sumber permodalan terhadap para UMKM tersebut, bertujuan untuk mempermudah para pengusaha UMKM pada saat kurangnya modal dalam usahanya dan lebih bisa mengembangkan para pengusaha UMKM di Kelurahan Watang Soreang.

2. Pengadaan Pembinaan dan Pelatihan

Pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Parepare merupakan wujud pemberdayaan sebagai motivasi atau dorongan bagi masyarakat untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki serta dapat menjadikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat yang ingin membuka usaha sendiri.

3. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Dalam hal ini pemerintah Dinas Koperasi menyediakan sarana dan prasarana dengan cara memberikan tempat secara gratis sebagai pelatih bagi masyarakat yang

ingin melakukan usaha. Selain itu dalam pemasaran, kegiatan seperti bazar atau pameran untuk hasil produk UMKM juga disediakan oleh Dinas Koperasi. Adapun sarana sebagai konsultasi bagi masyarakat yang memiliki permasalahan dalam usahanya, yaitu dengan menyediakan pelayanan khusus untuk para UMKM.

Tabel 4.7 Data Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah

No	Nama Pengusaha	Jenis Usaha	Usia Usaha
1	Nini	Alif Buble	5 Tahun
2	Hj. Herlina	Tokoh Baru Mandiri	4 Tahun
3	Sarina	R.Makan Cahya Sumur Jodoh	5 Tahun
4	Rahmah Wati	R.Makan 22 Mama Dia	4 Tahun
5	Eni	Warung Nasi Kuning	20 Tahun
6	Hj. Nur Naini	Tokoh Fauzan	4 Tahun
7	Jamilah	Tokoh Jamila	6 Tahun
8	H. Sudi	Tokoh Barokah	6 Tahun

B. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Perberdayaan merupakan upaya-upaya yang dilakukan masyarakat dalam memberdayakan atau meningkatkan suatu usaha tertentu. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia, pencipta peluang usaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat berdasarkan potensi yang ada.

Mengingat peran strategis UMKM maka perlu adanya pemberdayaan UMKM agar mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Dalam UU No.20/2008 tentang UMKM. Di jelaskan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pembangunan usaha terhadap UMKM sehingga tumbuh berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Pemberdayaan UMKM diselenggarakan sebagai kesatuan dan pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat. Dengan dilandasi asas kekeluargaan, upaya pemberdayaan UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, keberlanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Dengan diadakannya pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka ini sangat membantu para pengusaha dalam mengembangkan usahanya adapun hasil wawancara dengan ibu Rahma Wati pemilik usaha Rumah Makan 22 Mama Dia, menyatakan bahwa:

“saya mendirikan usaha saya sudah 4 tahun lamanya. Kalo untuk awal mulanya ya saya membuka usaha saya ini dengan modal sendiri dek, saya tidak pernah melakukan pinjaman di koperasi atau dalam bentuk pinjaman lainnya. Kalo untuk mendapatkan bantuan tidak pernah dek tapi ada juga sebgaiannya pengusaha mendapatkan bantuan dalam bentuk barang”⁵⁶

⁵⁶ Rahmah Wati, Pengusaha Rumah Makan 22 Mama Dia, wawancara di Watang Soreang tanggal 2 Juli 2022.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Sarina Pemilik usaha Rumah Makan Cahya Sumur Jodoh yang berdiri kurang lebih 5 tahun menyatakan bahwa:

“ kalo untuk bantuan segi modal atau barang dari pemerintah saya belum pernah mendapatkan dek, selama 5 tahun usaha saja bejalan tapi ada juga yang saya dapat pengusaha yang seperti saya mendapatkan bantuan seperti lemari untuk berjualan”⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahawa untuk pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah belum semua mendapatkan melainkan rata-rata pegusaha yang berada di Kelurahan Watang Soreang ini menggunakan modal sendiria dalam mebangun suatu usahanya. Dalam hal ini pengusaha yang di beri kempatan mendapatkan bantuan berupa barang tersebut merupakan pengusaha yang bisa dibilang menetap di lokasi tersebut dia hanya menggunkan lokasi tersebut hanya di pagi hari saja setelah itu berpindah di lokasi lain seperti membuka usahnya di pasar central lakessi yang jaraknya tidak terlalu jauh dari keluarahan wataang soreang.

Dalam rangka pemberdayaan UMKM, keterlibatan *stakeholder* sangat menentukan keberhasilannya. Berikut diberikan pola alternatif hubungan antara peran masig-masing *stakeholder* UMKM yang diharapkan mampu memberikan sumbangan yang signifikan bagi kemajuan UMKM.

1. UMKM, sebagai pelaku memegang peran atau bisa dikatan kunci dalam rangka pemberdayaan mereka sendiri. Dalam memberdayakan UMKM di Kelurahan Watang Soreang perlu diberikan motivasi dan manfaat dari berbagai peluang dan fasilitas yang diberikan oleh pihak (*stakeholder* yang lain) karena tanpa

⁵⁷ Sarina, Pengusaha Rumah Makan Cahya Sumur Jodoh, wawancara di Watang Soreang tanggal 2 juli 2022

partisipasi UMKM secara individu maupun kelompok akan berakibat gagalnya usaha pemberdayaan yang dilakukan. Namun demikian perlu disadari bahwa untuk setiap program pemberdayaan harus berangkat pada pemenuhan kebutuhannya, meski kadang untuk menentukan kebutuhan tersebut membutuhkan pendampingan pula.

2. Kelompok/Koperasi, beragamnya jenis usaha dan skala usaha memang memerlukan beragam perlakuan yang berbeda. Untuk itu, perlu dilihat masalah demi masalah, apakah ada masalah yang perlu penanganan secara kelompok atau dilakukan secara individu. Masalah permodalan misalnya akan lebih mudah penanganannya dengan sistem kelompok karena dapat mengurangi resiko dan mudah dalam pembinaanya. Kalau kelompok usaha mikro kemudian menjadi lebih besar dan tradministrasi dengan baik, maka kemudian dapat di kembangkan menjadi koperasi. Dengan adanya kelompok/koperasi ini bisa membantu para pengusaha UMKM yang berada di Kelurahan Watang Soreang dapat berkembang dengan baik.
3. BDS (*Bussines Development Services*), ini berperan sebagai konsultan pengembang usaha dalam berbagai aspek, seperti aspek manajeme, produksi, pasar dan pemasaran bahkan sampai fasilitas dalam menghubungkan UMKM ke lembaga keuangan baik bank maupun non bank. Idealnya jasa layanan yang diberikan BDS harus banyak UMKM yang mampu menanggung atas jasa yang diterima.
4. Asosiasi Usaha, dapat membantu UMKM dalam berbagai aspek melalui anggotanya terutama dalam hal ini kaitannya dengan pasar akan memperkuat

posisi tawar dalam perdagangan, baik dalam harga maupun sistem pembayaran dan menciptakan persaingan usaha yang sehat.

Pemberdayaan dalam konteks masyarakat memiliki tujuan yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir diri masyarakat. Adapun jenis usahanya yaitu para pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah di kelurahan Watang Soreang yang rata-rata berdiri kurang lebih 3-5 tahun dan ada juga sudah hampir 20 tahun yang lalu. Dengan adanya pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ini akan dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Pembangunan masyarakat diarahkan pada program dan kegiatan membangun pedesaan atau kelurahan secara menyeluruh menyangkut bidang ekonomi. Adapun beberapa strategi pemberdayaan yang dilakukan untuk memberdayakan UMKM di Kelurahan Watang Soreang yaitu:

1. Pengadaan pelatihan maupun diklat mengenai bagaimana pemasaran melalui digital. Pemasaran melalui digital maupun online saat ini pesat perkembangannya oleh karena itu para pelaku UMKM harus menerima pelatihan berupa pembekalan ilmu mengenal pemasaran melalui digital tersebut secara mendalam dengan tujuan untuk memudahkan para pelaku UMKM memasarkan produknya karena minat para konsumen yaitu berbelanja secara online menurut mereka yang beraktivitas padat itu sangat membantu mereka untuk membeli sesuatu
2. Tingkat Permodalan Usaha, permodalan sangatlah penting bagi para pelaku usaha yang ingin usahanya semakin besar oleh karena itu Dinas harus memfasilitasi akses permodalan dalam pengembangan UMKM seperti memfasilitasi untuk

bekerjasama dengan lembaga keuangan untuk perbankan karena sampai saat ini masih banyak UMKM yang menjalankan usahanya dengan uang pribadi

3. Tingkat pelatihan membuat produksi yang lebih inovasi dengan meningkatkan produksi yang lebih inovasi maka akan semakin kita bisa bersaing dengan orang-orang dari luar ataupun dari dalam. Karena dengan adanya pasar bebas maka semakin banyak pesaing tidak hanya dari luar dari dalam pun makin banyak maka dari itu para pelaku UMKM harus memberikan inovasi.
4. Kembangkan minat usaha mengikuti bazar seperti yang sudah di ketahui bahwa pelaksanaan program pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM yaitu dengan bazar bagi para pelaku usaha memberi tahu kepada banyak konsumen bahwa produk yang dimiliki sangat bagus dan dapat bersaing dengan produk luar maka dari itu diharapkan para pelaku usaha memiliki minat untuk mengikuti bazar.

Selain dari upaya pemberdayaan yang dilakukan masyarakat adapula bantuan sarana yang diberikan pemerintah setempat untuk menunjang upaya pemberdayaan tersebut. Akan tetapi sarana yang diberikan itu belum tepat sasaran, melalui sosialisasi dan bantuan sarana yang diberikan merupakan pengembangan ekonomi masyarakat yang berada di Kelurahan Watang Soreang yaitu memfasilitasi para pelaku UMKM untuk menamatkan pengetahuan yang diberikan pada saat melakukan sosialisasi.

Dari hasil wawancara dengan ibu Rahma Wati, salah satu pemilik usaha Rumah Makan 22 Mama Dia yang ada Watang Soreang mengatakan bahwa:

“dalam pemberdayaan UMKM seharusnya pemerintah adil dan transparansi dalam hal memberikan bantuan kepada para pengusaha agar tidak terjadi kesalah pahaman antar pengusaha”⁵⁸

Dari pernyataan di atas di ketahui bahwa ada beberapa pengusaha yang tidak mendapatkan bantuan sarana dari pemerintah sehingga menimbulkan kesalah paham antar pengusaha karena merasa bahwa bantuan sarana itu tidak adail di bagikan. Selaian itu di ketahui bahwa yang mendapatkan bantuan sarana tersebut bukanlah pengusaha yang menetap di Kelurahan Watang Soreang.

Selain itu adapun bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh pengusaha UMKM yang berada di Kelurahan Watang Soreang, yaitu dengan membeli barang dari toko yang lebih murah barangnya lalu menjualnya kembali ini dilakukan oleh Ibu Hj. Herlina:

“saya selalu mebali barang untuk tokoh saya di tekoh yang lebih murah harga jual barangnya dek lalu saya menjualnya kembali dengan lebih dari harga yang saya daptkan sebelumnya ini bertujuan untk saya mendapatkan keuntungan”⁵⁹

Pernyataan di atasn di ketahui bahwa ada beberapa pengusaha UMKM yang lebih memilih untum membeli barang di tokoh yang lebih murah harganya karena mereka menggap dengan membeli barang di tokoh yang lebih murah akan lebih mendapatkan keuntungan. Pemberdayaan usaha disini mengungkapka tentang bagaimana individu atau kelompok mengembangkan suatu jenis usahanya menjadi lebih baik lagi. Karena tentunya dengan semakin membaiknya pemberdayaan usaha yang dilakukan bisa menjadi salah satu faktor penguatan perekonomian dan tentunya kesejahteraan dalam meningkatkan pepadapatan masyarakat.

⁵⁸ Rahmah Wati, Pengusaha Rumah Makan 22 Mama Dia, *wawancara*, di Watang Soreang tanggal 2 juli 2022

⁵⁹ Helina, Pengusaha Tokoh Baru Mandiri, *wawancara di Watang Soreang, tanggal 2 Juli 2022*

C. Faktor Penghambat dan Penunjang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM

Sektor UMKM telah terbukti berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Potesi-potensi yang ada di kelurahan watang soreang perlu di optimalkan dan dikembangkan secara terus menerus agar dapat mendukung pengembangan ekonomi masyarakat. Pengembangan ini tentu akan berlangsung dengan baik dengan adanya dukungan dari pemerintah dan pihak-pihak yang berkaitan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar mampu berdaya saing tinggi harus dilihat dari kondisi kondisi UMKM saat ini. Daya saing ditentukan oleh kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memproduksi suatu barang, harga desain dan faktor lingkungan yang memberikan faktor kondusif agar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mampu bersaing secara ketat. Pengembangan UMKM di Negara sedang berkembang tetapi dihalangi oleh banyaknya hambatan. Hambatan-hambatan tersebut bisa berbeda-beda disatu daerah dengan daerah lain atau antar desa dan perkotaan atau antar sektor, bisa juga antar perusahaan. Berikut hambatan UMKM yang di alami oleh para Pengusaha di Kelurahan Watang Soreang yaitu:

1. Faktor Internal
 - a. Kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan

Terbatasnya jumlah modal merupakan kendala utama dalam pengembangan usaha UMKM yang berada di Kelurahan Watang Soreang. Mayoritas pengusaha menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usahanya. Kurangnya modal UKM, oleh karena itu pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang bersifat tertutup, yang mengendalkan pada modal

dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit di peroleh karena paersyaratan secara administratif dan teknis yang di minta oleh bank tidak dapat di penuhi..

Dari hasil wawanacara salah satu pengusaha Rumah Makan 22 Mama Dia Ibu. Rahma Wati mengatakan bahwa:

“yang membuat saya kesulitan itu sebenarnya modal karena saya membuka usaha saya dengan modal sendiri dan biasa terjadi modal saya belum kembali karena kurangnya pelanggan yang datang, ini yang membuat usaha saya sulit untuk berkembang”⁶⁰

Dari pernyataan di atas di ketahui bahwa faktor pengahabat berkabangnya usaha UMKM tersebut adalah kurang modal usahanya. Sehingga para pengusaha merasakan kesulitan dalam mengembangkan usahanya tersebut dengan tidak adanya ketersediaan bantuan modal dari pihak pemerintah dan pemerintah, ini membuat para pelaku UMKM yang bearada di Kelurahan Watang Soreang membuatnya akan lebih sulit untuk berkembang.

b. Kualitas sumber daya manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Disamping itu dengan keterbatasan SDM, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi

⁶⁰ Rahmah Wati, Pengusaha Rumah Makan 22 Mama Dia, *Wawancara* di Watang Soreang Tanggal 2 Juli 2022

perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.

c. Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar

UMKM yang umumnya merupakan unit usaha keluarga mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, ditambah lagi produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.

2. Faktor Eksternal

- a. Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif Kebijakan Pemerintah untuk menumbuhkan kembangkan Usaha Kecil, dan Menengah (UKM), meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun diraskan belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya persaingan yang kyrang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dengan pengusaha-pengusaha besar.
- b. Terbatasnya Sarana dan Usaha Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan
- c. Implikasi Otonomi Daerah dengan berlakunya Undang-undang No.22 Tahun 1999 Tentang Otonomi Daerah, dimana kewenangan daerah mempunyai otonomi untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat. Perubahan sistem ini akan mengalami implikasi terhadap pelaku bisnis kecil dan menengah berupa pengaturan-pengaturan baru yang dikenakan pada Usaha Kecil dan Menengah.

Jika kondisi ini tidak segera dibenahi maka akan menurunkan daya saing Usaha Kecil dan Menengah.

Berdasarkan dari faktor penghambat dalam perberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Terdapat pula upaya yang dilakukan untuk mengatasi habatan tersebut yaitu

- a. Pemerintah Desa atau Kelurahan menjalankan kegiatan untuk mendukung para pelaku usaha, salah satunya, dengan memberikan bimbingan teknis yang diadakan setahun sekali. Dengan harapan para UMKM yang telah mengikuti bimbingan tersebut dapat mengembangkan usahanya.
- b. Memberikan bantuan berupa, pinjaman tanpa bunga dengan program simpan pinjam dan bersama Pemerintah Desa atau Kelurahan memperbaiki sarana dan prasarana. Dengan dilaksanakan agenda mingguan bagi masyarakat yaitu Gotong Royong setiap jumat dengan sebutan jumat bersih, dimana masyarakat disini membersihkan seluruh fasilitas umum serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan usaha pelaku UMKM
- c. Agar berjalan dengan baik fungsi Pemerintah Kelurahan Watang Soreang mengembangkan Sumber Daya Manusia dengan mencari anggota yang terampil dan inovasi

Faktor pendukung adalah hal-hal yang memengaruhi suatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Faktor pendukung UMKM adalah hal-hal yang mempengaruhi pengembangan dan kemajuan pemberdayaan UMKM yang telah dilaksanakan. Terdapat juga faktor pendukung

peran pemerintah dalam pelaksanaan program pemberdayaan melalui pengembangan UMKM. Adapun faktor pendukung UMKM untuk meningkatkan daya saing yaitu :

- a. Pemanfaatan Sarana Teknologi, informasi dan komunikasi majunya UMKM di Indonesia itu tidak lepas dari perkembangan teknologi yang terjadi saat ini. Beberapa penelitian menunjukkan kalau salah satu faktor pendukung perkembangan UMKM adalah karena pemanfaatan sarana teknologi, informasi dan komunikasi. Dimana para pelaku usaha mulai memanfaatkan sarana teknologi seperti *smartphone* untuk melebarkan pasar usahanya, serta menggunakan aplikasi seperti *whatsApp* dan media sosial untuk memasarkan produk yang di jual.
- b. Kemudahan Peminjaman Modal Usaha, perkembangan UMKM di Indonesia tidaklepas dari dukungan perbankan Tanah Air. Terbukanya akses pembiayaan perbankan serta menurunkan kredit usaha rakyat, mendorong tumbuhnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Bahkan perbankan wajib mengalokasikan kredit pada UMKM mulai tahun 2015.
- c. Menurunkan Tarif PPH final pelaku UMKM termasuk ke dalam wajib pajak dan wajib hutang, setor laporan pajak penghasilannya pada negara. Pajak yang harus disetor dan dilaporkan merupakan pajak penghasilan final atau pph final.
- d. Pendampingan UMKM

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang perlu dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Oleh karena itu pendampingan UMKM menjadi satu faktor pendukung untuk menentukan keberhasilan dari program pemberdayaan melalui pengembangan UMKM tersebut. Strategi pendampingan ini diperlukan bagi agen

pemberdayaan yang tugasnya hanya sebagai fasilitator, dinamisator dan pembimbing masyarakat di lapangan.

e. Pelatihan kepada para pelaku UMKM

Pelatihan ini merupakan sebuah sarana dan wadah meningkatkan kemampuan peserta, selain itu pelatihan juga diharapkan mampu untuk mengunggah dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh seseorang atau masyarakat sesuai dengan kebutuhan itu sendiri. Pelatihan untuk para UMKM diharapkan dapat membantu mengembangkan usaha UMKM yang digeluti sehingga dapat menjadi lebih besar lagi dengan produk yang lebih beragam.

f. Adanya tempat pelelangan ikan

Dimana masyarakat nelayan di sini memiliki kemaun untuk maju. Walaupun masih ada masyarakat yang belum memiliki kemaun untuk maju dan mengembangkan kualitas taraf hidupnya. Namun tak sedikit pula masyarakat yang memiliki kemaun untuk maju dan berkembang. Hal ini terbukti dari masih banyaknya masyarakat yang berantusias dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan

g. Terbukanya tempat khusus kuliner cempae yang berada di kelurahan watang sorengan. Ini bertujuan untuk memudahkan para pelaku UMKM khususnya pengusaha makanan siap saji dengan bantuan dari pemerintah untuk mempermudah para pengusaha UMKM dengan mendirikan lokasi tertentu untuk usaha seperti makanan siap saji dan para pengunjung pun akan lebih mudah mengetahui letak usaha yang didirikan tersebut.

- h. Jalanan yang bagus dan dirikanya taman yang dinamakan Anjungan berada di Cempae Kelurahan Watang Soreang dimana di sana para pelaku UMKM banyak mendirikan usahanya. Dengan lokasi yang strategi ini mempermudah para pelaku UMKM membuka usahanya di lokasi tersebut karna tidak menutup kemungkinan banyak peluang dan keuntungan yang di ambil karna ramainya pengunjung di setiap hari di lokasi tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka penulis dapat membuat kesimpulan dari hasil

penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Diketahui Pengembangan UMKM yang di Kelurahan Watang Soreang yaitu dengan Pemberian akses UMKM terhadap sumber-sumber permodalan, pengadaan pembinaan dan pelatihan dan penyediaan sarana dan prasarana ini dilakukan oleh pemerintah Koperasi.
2. Diketahui pemberdayaan yang dilakukan untuk para pengusaha UMKM dengan melibatkan *stakeholder* untuk menentukan keberhasilannya. diberikan pola alternatif hubungan antara peran masing-masing *stakeholder* UMKM yang diharapkan mampu memberikan sumbangan yang signifikan bagi kemajuan UMKM yaitu UMKM, Kelompok/Koperasi, BDS dan Asosiasi Usaha
3. Faktor penghambat dalam pengembangan UMKM yaitu faktor internal yaitu kurangnya permodalan dan terbatasnya akses biaya, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar. Faktor Ekternalnya yaitu iklim usaha, terbatasnya sarana dan implikasi otonomi. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan UMKM yaitu dengan menfatkan sarana teknologi, kemudahan pinjaman modal usaha, menurunnya tarif PPH, pendampingan UMKM, pelatihan UMKM dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian telah disimpulkan adapun beberapa saran untuk pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kelurahan Watang Soreang:

1. Melihat potensi para UMKM yang berada di Kelurahan Watang Soreang di disarankan kepada pemerintah Badan Usaha Milik Negara/Daerah untuk memberikan solusi terhadap permasalahan dan hambatan yang di hadapi oleh para pelaku UMKM dan melakukan kembali pembinaan serta memfasilitasi kegiatan para pelaku UMKM sehingga mereka dapat terus bertahan dan berkembang.
2. Untuk para pengusaha UMKM diharapkan agar dapat mengerti pentingnya manajemen dalam suatu usaha dan juga harus melakukan suatu ide-ide baru unruk mengembangkan usahanya agar usaha tersebut bisa menarik perhatian konsumen dan minat untuk membelinya, agar bisa menghasilkan pendapatan lebih tinggi lagi dalam satu harinya.

DAFTAR PUSTAKA

Al – Qur'anul Karim

- Bungis, Burhan, *Analisis data Penelitian Kualitatif, Pemahaman dan Metodologis ke Aarah Penguasaan ModeL Aplikasi* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Hamid, Hendrawati, “*Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*”, Makassar: De La Macca, 2018.
- Hadi, Sumasno, Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No. 1, 2016
- Ife, Jim, “*Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*”, Yogyakarta:Pustaka pelajar 2016Kasrian, Moh,*Metode Penelitian Kualitatif Cet.II* ,UIN Maliki Press,2010
- Maani, Karjuni Dt. *Teori ACTORS Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Demokrasi Vol. X No.1, 2011
- Marsuki, *Metode Risearch*, Cet III; Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Indonesia, 1983
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1993
- Penyusun, Tim, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), (Parepare: IAIN Parepare, 2020.
- Rosmedi, dn Riza Risyanti*Pemberdayaan Masyarakat*, Sumedang: Alqaprit Jarinegoro 2006
- Suhaini, Ahmad, *Pengembangan & Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta:CV Budi Utama.2016
- Zubaedi, “*Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*”, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2013).
- et al* Lila Bismila,, eds. 2018.*Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*. Medan:Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- et al.*, Bin Hari, “*Analisi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengetasan Kemiskinan dan Pengangguran Daerah di Kabupaten Ngawi*”, Semarang:Magister Pendidikan Ekonomi.
- Hamidah, Qotrunnada Ratri, *et al.*, eds. 2019 “*The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution*”, jurnal:4th Nasional Seminar on Educational Innovation
- Putra, Taranggana Gani, “*Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan UMKM Manik-Manik Kaca di Kabupaten Jombang*”, jombang: jurnal, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, 2015.
- Sadiyah, Dewi,*Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015.

- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Supriyanto, *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan*, Yogyakarta: Jurnal Ekonomi & Pendidikan 2006.
- at all Isna Ardila, ,eds.,2021 “Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif”, PUSKIBI: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Iryana & Risky Kawasati, “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong.
- Latifah, Ayuni, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kendari Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*, Semarang: Skripsi 2019.
- Pattishuswa, Hafizh Mujahid “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Dinas Koperasi Kota Makassar”, Skripsi Sarjana: Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Makassar 2021
- Rahmawati, Nur Ardita, *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Museum Misi Muntilan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Skripsi Sarjana, Program Studi Pendidikan Sejarah, 2017.
- Rasang, Irwan, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES)*, Mataram: Skripsi Sarjana, program studi Ilmu Pemerintahan, 2020.
- Rijali, Ahmad, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No. 33, 2018.
- Rohmah, Nurul, “Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Lembaga Inkubator Bisnis Baznas”, Skripsi Sarjana: Program Studi Manajemen Dakwah, Jakarta, 2017.
- Tejokusumo, Bambang, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Semarang: Skrip Sarjana, Program studi Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2014.
- Cahyadi, Ade, “Capai Rp.4M, Program BPUM Gerakan Ekonomi Parepare”, (Watang Bacukiki, 2021)
- Darullah, “Tujuh Kelurahan di Parepare Tak Bersyarat Usulkan Bantuan UKM dan UMKM”, (Tribun Parepare, 2021)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : SITI HADJERAH
NIM : 18.3400.010
PRODI : PEGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JUDUL : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
 PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL
 DAN MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN
 WARANG SOREANG KOTA PAREPARE.

PEDOMAN WAWANCARA

Pengusaha UMKM di Kelurahan Watang Soreang

Komponen	Wawancara	Jawaban
1. Pengembangan UMKM	1. Usaha apa yang dijalankan bapak/ibu? 2. Sejak kapan menekuni usaha ini? 3. Berapa karyawan bapak/ibu? 4. Apakah bapak/ibu memasang target penjualan? 5. Bagaimana perkembangan UMKM di Kelurahan Watang soreang? 6. Siapa yang pertama kali mendirikan usaha UMKM di Kelurahan Watang Soreang? 7. Apa yang melatar belakangi anda unuk mengembangkanUMKM di	

	Kelurahan Watang Soreang?	
2. Strtegi Pemberdayaan <ul style="list-style-type: none"> • Mikro • Mezzo • Makro 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada pelatihan atau bimbingan untuk para pengusaha UMKM ? 2. Berapa lama anda memberi pelatihan para pengusaha UMKM? 3. Bentuk pelatihan seperti apa yang anda lakukan untuk para pengusaha UMKM? <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimna cara anda untuk melatih para pengusaha UMKM? 2. Apakah para pengusaha UMKM di latih juga dalam memasarkan produk usahanya? 3. Apakah ada kesulitan bagi anda dalam memberikan pelatihan para pengusaha UMKM? <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat apa saja yang di gunakan untuk para pengusah UMKM? 2. Bagaimna bentuk strategi yang digunakan untuk memberdayaan para pengusaha umkm? 3. Menurut anda apakah ada kendala dalam memberdayakan para pengusaha UMKM? 	
3. Faktor <ul style="list-style-type: none"> • Penghambat • Pendukung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada penghambat dalam memberdayakan para pengusaha UMKM? 1. Apakah ada bantuan dari pemerintah luar dalam memberdayakan para UMKM? 	

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH</p> <p align="center">Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : SITTI HADJERAH
 NIM : 18.3400.010
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
 JUDUL : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
 PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN
 MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN WATANG
 SOREANG KOTA PAREPARE

PEDOMAN OBSERVASI

PERTANYAAN	YA	TIDAK
1. Daftar pekerja		
2. Alat yang digunakan dalam pembuatan tempe		
3. Pelatihan dan bimbingan		
4. Struktur kepengurusan usaha		
5. Kelayakan tempat usaha/bangunan		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Abdul Halik No. 8 Sorong, Kota Parepare 91131 Sulawesi Selatan, Indonesia
Telp. (0411) 5440000 Fax. (0411) 5440001
E-mail: mail@iainparepare.ac.id

Nomor B- W 0 In 39 7 PP 00 9 06 2022 Parepare, 10 Juni 2022
Lamp -
Hal *Izin Melaksanakan Penelitian*

Kepada Yth
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wa Rah

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa

Nama	SITTI HADJERAH
Tempat Tgl. Lahir	Pondok Buhun, 28 Maret 2000
NIM	18.3400.010
Semester	VIII
Alamat	Jln. Dharma Praja, Gunung Tinggi, Kalimantan Selatan

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN WATANG SOREANG KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni 2022 S/d Juli 2022,

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wa Rah

Dekan,


Dr. A. Nurhidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045



**PEMERINTAHAN KOTA PAREPARE
KECAMATAN SOREANG
KELURAHAN WATANG SOREANG**

Jalan H. A. M Arsyad No. 11 Parepare 91132

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
No : 000 / 250 / Wg-Srg**

Yang bertanda tangan dibawah ini, **Lurah Watang Soreang** Kecamatan Soreang Kota Parepare dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SITTI HADJERAH
Tempat/Tgl.Lahir : Pondok Butun' 28 Maret 2000
Nim : IR 3400 010
Fakultas/Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Jl. Dharma Praja Kec. Batu Licin Kab. Tanah Bumbu

Telah melaksanakan penelitian pada Kantor Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare mulai 17 Juni s.d 17 Juli 2022 untuk memperoleh Data Keterangan dalam rangka Penyusunan pembuatan Skripsi dengan Judul "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UNKM) DI KELURAHAN WATANG SOREANG KOTA PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Juli 2022
An. LURAH WATANG SOREANG
Pelayanan Umum dan Pemberdayaan Masyarakat
MAISARAH BANSIH, S.Kom, MM
Batas 13.1
No. Telp. 0810916 201001 2 020





SRN IP0000391

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23394 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpparep@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 392/IP/DPM-PTSP/6/2022

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA : **SITTI HADJERAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**
 Jurusan : **PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

ALAMAT : **JL. DHARMA PRAJA, KECAMATAN BATU LICIN, KABUPATEN TANAH BU**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN WATANG SOREANG KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **1. DINAS TENAGA KERJA KOTA PAREPARE
 2. KECAMATAN SOREANG, KELURAHAN WATANG SOREANG, KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **17 Juni 2022 s.d 17 Juli 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **20 Juni 2022**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pangkat : **Pembina (IV/a)**
 NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0,00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh
- Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Materi Sertifikasi Elektronik



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : *Ali*
Umur : *35 Tahun*
Lama Usaha : *5 Tahun*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Siti Hadjerah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 7, Juli, 2022

Yang bersangkutan



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : *Rahma Wahy*
Umur : *41 tahun*
Lama Usaha : *4 tahun*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sitti Hadjerah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Hj. Hadjerah

Umur : 42 tahun

Lama Usaha : 4 tahun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Siti Hadjerah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Sorong Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 1. 2022

Yang bersangkutan



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Sorina
Umur : 28 Tahun
Lama Usaha : 5 tahun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sitti Hadjerah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



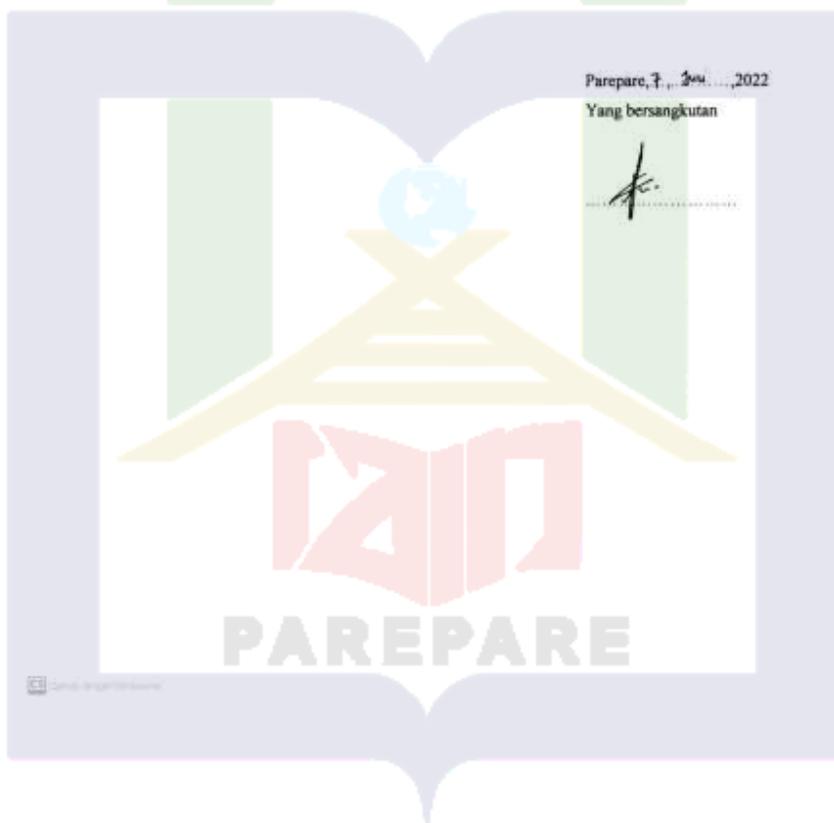
Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Eni
Umur : 32 tahun
Lama Usaha : 20 tahun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sitti Hadjerah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Eni
Umur : 32 tahun
Lama Usaha : 20 tahun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sitti Hadjerah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3 Mei 2022

Yang bersangkutan



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Jemwa
Umur : 42 tahun
Lama Usaha : 6 tahun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sitti Hadjerah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Parepare, 14 Juni 2022

Yang bersangkutan

[Handwritten Signature]

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama Lengkap : Hj. Nur Naili
Umur : 47 tahun
Lama Usaha : 4 tahun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Sitti Hadjerah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19, 4/11/2022
Yang bersangkutan



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah

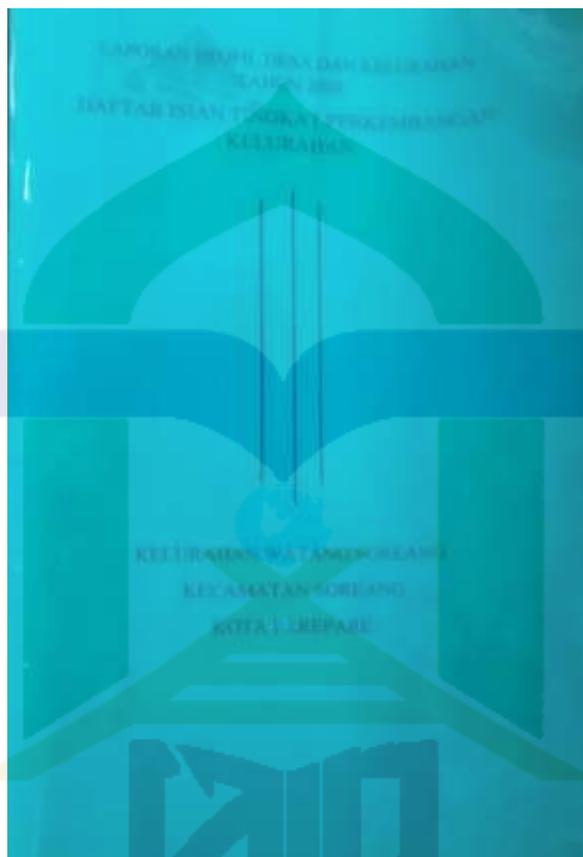
Nama Lengkap H. Saif
Umur 52 tahun
Lama Usaha 6 tahun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Siti Hadjerah untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya



DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Profil Kelurahan Watang Soreang

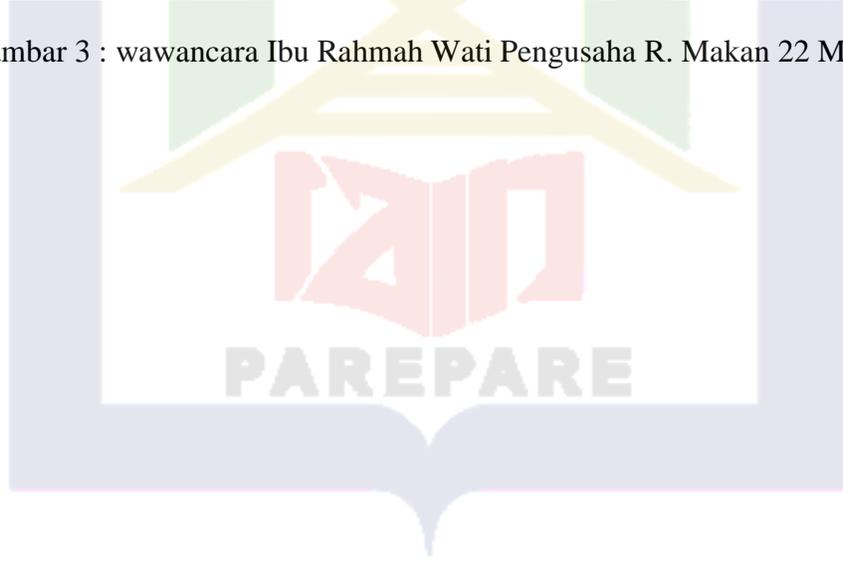
PAREPARE



Gambar 2 : wawancara ibu Nini selagu pengusaha Alif Buble



Gambar 3 : wawancara Ibu Rahmah Wati Pengusaha R. Makan 22 Mama Dia





Gambar 4 : Wawancara Ibu Hj. Herlina, pengusaha Tokoh Baru Mandiri



Gambar 5: Wawancara Ibu Sarina pengusaha R. Makan Cahya Sumur Jodoh



Gambar 6 : wawancara Ibu Eni pengusahaan Warung Nasi Kuning



Gambar 7: wawancara Bapak H.Sudi pengusaha Tokoh Barokah



Gambar 8 : wawancara ibu Jamilah pengusaha Tokoh Jamila



BIODATA PENULIS

Penulis bernama lengkap Sitti Hadjerah, anak kedua dari pasangan Herman dan Misda, dan mempunyai 1 saudara Laki-laki dan 1 saudara perempuan. Penulis lahir di Pondok Butun, pada tanggal 28 Maret 2000

Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri Pondok Butun pada tahun 2006-2012. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Batulicin tahun 2012-2015, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Tunas Bangsa Batulicin pada tahun 2015-2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di IAIN Parepare dengan mengambil program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada tahun 2018.

Dengan penuh semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan dan pendidikan sampai pada akhir ini dalam penyusunan skripsi ini. Dengan harapan semoga hasil penulisan ini bisa memberikan manfaat bagi mahasiswa lainnya dalam menyelesaikan studinya.

IAIN
PAREPARE